

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak usia dini yaitu pada usia 3-6 tahun, di mana pada usia itu anak-anak memandang hospitalisasi sebagai pengalaman yang menakutkan. Ketika anak-anak menjalani perawatan di rumah sakit, biasanya akan dilarang untuk bergerak dan harus banyak istirahat, jadi ini dapat meningkatkan kecemasan pada anak-anak (Arifin et al. 2018). Anak usia prasekolah tergolong usia rentan sakit dikarenakan factor lingkungan, kebersihan, gizi buruk atau perkembangannya menuntut anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus sehingga beresiko mengalami cedera (Putri et al. 2018).

Anak-anak prasekolah dapat bereaksi terhadap hospitalisasi sebelum masuk, selama rawat inap, dan setelah kembali dari rumah sakit. Stres hospitalisasi pada anak-anak lebih penting dan memperhatikan faktor risiko dibandingkan dengan yang lain. Dampak hospitalisasi dari anak-anak misalnya, gangguan emosi jangka panjang. Gangguan emosional ini menyangkut pada durasi perawatan rumah sakit. Selain itu, jumlah masuk ke rumah sakit juga dapat memengaruhi gangguan emosi. Dampak lain dari hospitalisasi pada anak salah satunya masalah perkembangan (Utami, 2014).

Anak prasekolah mungkin akan takut terhadap invasi tubuh dan mutilasi serta akan menarik diri dari setiap prosedur atau pengkajian yang dilihat sebagai pengganggu. Sebaliknya, sensasi inisiatif sering kali memicu anak prasekolah untuk kooperatif. Anak usia prasekolah merasa fenomena nyata yang tidak berhubungan sebagai penyebab penyakit. Cara berfikir magis menyebabkan mereka memandang penyakit sebagai suatu hukuman. Reaksi anak prasekolah terhadap hospitalisasi, mereka kehilangan kendali karena mereka mengalami kehilangan kekuatan mereka sendiri, takut terhadap cedera tubuh dan nyeri, menginterpretasikan hospitalisasi sebagai hukuman dan perpisahan dengan orangtua sebagai kehilangan kasih sayang (Kyle & Carman, 2015).

Hospitalisasi adalah perawatan yang dilakukan di rumah sakit karena suatu alasan mengapa rencana atau keadaan darurat bahwa anak-anak tinggal di rumah sakit mengalami terapi dan perawatan sampai kembali ke rumah (Arifin et al. 2018). Hospitalisasi merupakan keadaan sakit dan kondisi krisis pada anak sehingga diharuskan untuk menerima perawatan selama di rumah sakit, kondisi tersebut bisa menyebabkan anak merasa stres. Kondisi ketika anak berada di rumah sakit dan harus mendapatkan perawatan yang nantinya akan dihadapkan dengan suasana lingkungan yang berbeda dengan lingkungan di rumahnya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan reaksi seperti menangis, takut, menolak tindakan perawatan, stres ataupun cemas (Parwata & Rantesigi, 2020).

Hospitalisasi seringkali menciptakan peristiwa traumatik dan penuh stres dalam iklim ketidakpastian bagi anak dan keluarga, baik itu merupakan prosedur efektif yang telah direncanakan sebelumnya ataupun akan situasi darurat yang terjadi akibat trauma. Stresor yang dapat dialami oleh anak terkait dengan hospitalisasi dapat menghasilkan berbagai reaksi. Anak bereaksi terhadap stres hospitalisasi sebelum masuk, selama hospitalisasi, dan setelah pulang. Selain efek fisiologis masalah kesehatan, efek hospitalisasi pada anak mencakup ansietas serta ketakutan, ansietas perpisahan dan kehilangan control (Kyle & Carman, 2015).

Survei di Indonesia berdasarkan Kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami hospitalisasi dengan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (Wicaksane et al. 2014). Ini menunjukkan bahwa banyak anak yang menjalani perawatan rumah sakit mengalami dampak hospitalisasi sedang dan parah.

Cemas adalah suatu keadaan patologik yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif. Dibedakan dari rasa takut yang merupakan respon terhadap suatu penyebab yang jelas (Kaplan et al. 2010). Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan

dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak (Hidayat, 2012).

Penyakit dan hospitalisasi sering menjadi krisis pertama yang harus dihadapi oleh anak, ntuk mengurangi dampak anak dari hospitalisasi yang dialami anak selama perawatan anak, maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya adalah terapi bermain (Dayani et al. 2015). Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin & Udiyani, 2019). Terapi mewarnai gambar juga merupakan salah satu jenis terapi bermain yang efektif untuk merubah perilaku anak dalam menerima perawatan dirumah sakit. Melalui pemberian terapi bermain mewarnai, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi, dan dapat mengembangkan kreatifitas anak. Melalui aktivitas bermain mewarnai gambar dapat menjadikan diri anak lebih senang dan nyaman. Selain itu perasaan cemas dan stres juga dapat terhindar (Arifin et al. 2018).

Menurut Agustina dan Puspita (2010) pemberian terapi bermain mewarnai dapat mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan anak-anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit. Karena melalui terapi bermain mewarnai, Sebagian besar anak dapat mendorong kepercayaan timbal balik antara anak dan perawat. Dalam penelitiannya melalui pensil dan gambar berwarna yang akan diwarnai, sebagian besar anak-anak mulai menunjukkan respons yang baik terhadap para peneliti dan ingin membuat gambar untuk pewarnaan terapi warna. Ini dapat dilihat dari tidak ada atau kehilangan gejala kecemasan yang ditunjukkan oleh responden setelah menerima terapi bermian mewarnai (Marnai et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aryani & Wati (2021) mengatakan ada pengaruh terapi aktivitas terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Pavilium RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019 dengan hasil uji t test diperoleh nilai $p=0,000$ jika $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah.

Melalui terapi bermain mewarnai bisa dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat bagus dilakukan anak yang sedang mengalami hospitalisasi sebagai pendukung proses penyembuhan. Terapi bermain mewarnai ini dapat membuat anak bisa mengekspresikan perasaannya saat hospitalisasi. Selain itu bisa juga sebagai cara berkomunikasi tanpa menggunakan kata. Karena melalui warna juga merupakan suatu media terapi untuk membaca emosi seseorang dan dapat meringankan stress pada anak terutama yang sedang mengalami hospitalisasi (Emi & Puspita, 2010).

Pendidikan anak usia prasekolah merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-isra' ayat 24 yang berbunyi.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil". (Al-Isra: 24)

Anak memiliki dunianya masing-masing yang tentu berbeda dengan usia anak-anak dewasa, perlu ada perhatian khusus dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kadar usianya. Mengajak anak bermain mewarnai gambar untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi adalah salah satu cara yang baik agar anak merasakan tenang dalam menghadapi keadaannya.

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Kegunaan media pembelajaran diterangkan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kejalan yang lurus”. (Q.S.Ma'idah:16).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dengan Penerapan Terapi Bermain (Mewarnai Gambar) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman: Untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi berdasarkan *literatur review*.

1.2 Rumusan Masalah

Hospitalisasi memberikan dampak pada perkembangan anak secara psikologis dan fisiologis, anak dapat berperilaku agresif serta mengalami ketakutan dan kecemasan (Ball, Bindler, & Cowen, 2014). Untuk mengurangi dampak hospitalisasi pada anak maka perlu dilakukannya terapi untuk pemenuhan kebutuhan aman nyaman pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Terapi tersebut salah satunya penggunaan terapi bermain (mewarnai gambar). Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dengan Penerapan Terapi Bermain (Mewarnai Gambar) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman: Untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi berdasarkan *Literatur Review*?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan dan memahami Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dengan Penerapan Terapi Bermain (Mewarnai Gambar) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman: Untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi berdasarkan *literatur review*.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1.4.1 Masyarakat secara luas

Literature review ini sebagai dasar bagi pelaksanaan catur dharma Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya dalam meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa Diploma III Keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang keperawatan anak dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas terutama pada orang tua pasien dengan kecemasan akibat hospitalisasi tentang Tindakan terapi bermain (mewarnai gambar) terhadap kecemasan akibat hospitalisasi.

1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan dalam mengatasi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak melalui Tindakan terapi bermain (mewarnai gambar) dalam mengatasi masalah kecemasan akibat hospitalisasi.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan juga ilmu tentang prosedur pemberian asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan penerapan terapi bermain (mewarnai gambar) pada anak prasekolah untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi.